

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Inovasi daerah merupakan suatu bentuk penciptaan hal yang baru dalam suatu daerah yang bertujuan untuk pemecahan masalah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga seluruh pemerintahan daerah yang ada di Indonesia diharuskan untuk melakukan inovasi dalam daerahnya sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakatnya. Hal ini juga berlaku bagi Kota Padang Panjang yang sudah berhasil menempati posisi pertama untuk Provinsi Sumatera Barat dan menempati posisi ketiga secara nasional sebagai kota terinovatif dalam ajang Innovation Government Award (IGA) yang diadakan oleh Kemendagri sebagai bentuk penghargaan atas inovasi-inovasi yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah di Seluruh Indonesia.

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian dengan menggunakan teori faktor-faktor keberhasilan inovasi oleh Khairul Muluk dapat disimpulkan bahwa keberhasilan inovasi daerah Kota Padang Panjang sudah memenuhi faktor-faktor tersebut, meskipun dalam beberapa indikator dinilai belum maksimal. Pada faktor kepemimpinan dapat disimpulkan bahwa bentuk faktor kepemimpinan dalam keberhasilan inovasi daerah Kota Padang Panjang itu berupa adanya political will dari Walikota Padang Panjang. Hal ini dikarenakan latar belakang walikota Padang Panjang sebagai seorang milenial yang menginginkan terus adanya inovasi atau hal

yang baru. Sehingga bentuk dari political will tersebut dituangkan dalam visi-misi Kota Padang Panjang yaitu terletak pada misi ketiga “meningkatkan tata kelola pemerintahan yang responsif, inovatif, dan partisipatif. Selanjutnya konsep visi-misi tersebut dituangkan dalam bentuk RPJMD Kota Padang Panjang tahun 2018-2023 yang berkonsep Smart City.

Selanjutnya pada faktor pegawai yang terdidik dan terlatih, dalam hal ini Kota Padang Panjang telah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pegawai dengan cara mencukupi jumlah ketersediaan pegawai sebagai pembuat inovasi. Selanjutnya diberikan pemberdayaan pada pegawai Dinas Kominfo. Kemudian memastikan ketersediaan akses bagi pegawai dalam meningkatkan kualitas yang dapat dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana. Dalam faktor inilah terdapat sedikit hambatan, dimana ketersediaan sarana dan prasarana untuk menjalankan inovasi aplikasi udajang ini masih kurang, sehingga diperlukannya pembaharuan dan penambahan khususnya penambahan server.

Selanjutnya pada faktor budaya organisasi, dalam faktor ini Kota Padang Panjang menggunakan budaya birokrasi sebagai budaya inovasinya. Dimana sudah ada struktur kepengurusan seperti ada atasan dan bawahan. Dimana dalam melakukan inovasi sudah ada sinergitas dari semua pegawai, baik itu dalam bentuk musyawarah maupun rapat. Seterusnya pada faktor pengembangan tim dan kemitraan, dalam hal ini inovasi aplikasi udajang sudah membentuk tim dan juga kemitraan dengan seluruh OPD yang tergabung dalam aplikasi. Terakhir pada faktor orientasi pada kinerja,

dalam faktor ini Walikota Padang Panjang selaku pimpinan sudah menetapkan standar penilain bagi para ASN di seluruh OPD yang ada di Kota Padang Panjang. dan juga sudah memberikan apresiasi kepada OPD yang berhasil meningkatkan inovasinya. Dinas Kominfo sendiri selaku OPD yang menciptakan Aplikasi Udajang sudah menerima penghargaan sebagai OPD terinovatif kedua dalam Kota Padang Panjang.

6.2 Saran

1. Perlunya kebijakan khusus bagi seluruh ASN di Kota Padang Panjang untuk menggunakan Aplikasi Udajang, agar inovasi dapat berjalan dinamis dan lebih dimanfaatkan untuk ASN.
2. Perlunya dukungan BAPPEDA dalam pengembangan inovasi Aplikasi Udajang baik dalam bentuk pendampingan maupun pengadaan pelatihan serta sosialisasi kepada masyarakat akan ketergunaan Aplikasi Udajang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk meneliti tentang bagaimana analisis faktor-faktor keberhasilan inovasi daerah, karena penelitian mengenai faktor keberhasilan inovasi daerah ini belum banyak dilakukan, tentunya dengan menggunakan teori-teori yang lebih beragam.

